



REDESAIN PASAR SUSUMBOLAN DI TOLITOLI DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR BERKELANJUTAN

Dhea Natasia Hi Mallu¹, Amru Siola², Arifuddin³

Universitas Ichsan Gorontalo^{1,2,3}

dheanatasya1717@gmail.com¹, amrusila.architect@gmail.com², arifuddin.lctr.unisan@gmail.com³

Informasi Naskah:

Diterima:

22 Oktober 2024

Direvisi:

25 Oktober 2024

Disetujui terbit:

31 Oktober 2024

Diterbitkan:

Online :

1 November 2024

Abstract: *This research aims to 1). Design the Susumbolan market site arrangement in accordance with the Sustainable Architecture approach. 2). Redesigning the Susumbolan market into a wholesale market with Sustainable Architecture approach. 3). Designing circulation arrangements, utility systems, space requirements and spatial/time planning in accordance with the Sustainable Architecture approach. The research method uses data collection techniques by observation, interviews and documentation and then analyses the data to get the concept of planning and design. The built-up land area is about 1,140,871 m² or about 60% and the undeveloped land area is about 36,735 m² or about 40%, while the KDB is 1,469,400 m². The results of the Susumbolan market redesign research apply a Sustainable Architecture approach in order to answer the activities of resident or in the form of market buildings that are made more modern but still increase user comfort. The application is most focused on the main building, the Susumbolan market, the application is in the sales arrangement that creates natural air, thus making the space cool, the use of glass roofs as natural lighting, the creation of liquid waste disposal channels in the wet lot area, and te use of vine vegetation as a reduction in dirty air entering the building.*

Keyword: *redesign, susumbolan market, sustainable architecture.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) merancang penataan site pasar Susumbolan yang sesuai dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan. (2) meredesain pasar Susumbolan menjadi pasar Sentral dengan penerapan Arsitektur Berkelanjutan. (3) merancang penataan sirkulasi, sistem utilitas, kebutuhan ruang dan tata ruang/masa yang sesuai pendekatan Arsitektur Berkelanjutan. Metode penelitian menggunakan Teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian melakukan Analisa data untuk memperoleh konsep perencanaan dan perancangan. Luas lahan terbangun sekitar 1.140.871 m² atau sekitar 60% dan luas lahan tidak terbangun sekitar 36.735. m² atau sekitar 40%, sedangkan KDB 1.469.400 m². Hasil penelitian redesain pasar Susumbolan menerapkan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan agar dapat menjawab aktivitas penduduk atau berupa bangunan pasar yang di buat lebih modern namun tetap meningkatkan kenyamanan pengguna. Penerapan yang paling banyak terfokus pada bangunan utama yaitu pasar Susumbolan, penerapan terdapat pada Penataan penjualan yang menciptakan pengawaan alami, sehingga membuat ruang menjadi sejuk, penggunaan atap kaca sebagai pencahayaan alami, pembuatan saluran pembuangan limbah cair pada area los basah, serta pemanfaatan vegetasi tanaman rambat sebagai pereduksi udara kotor yang masuk ke dalam bangunan.

Kata Kunci: redesain, pasar susumbolan, arsitektur berkelanjutan.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu Negara yang dikenal dengan jual beli pangan, seperti bahan pokok kebutuhan rumah tangga, hal tersebut di

karenakan banyaknya sumber daya alam yang berlimpah di Indonesia. Proses jual beli atau transaksi biasanya terjadi pada suatu tempat yang memiliki lokasi yang telah ditetapkan atau

berfungsi dihari-hari tertentu saja, salah satunya adalah pasar. Peraturan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia (1998), “Pasar adalah tempat bertemunya pihak penjual dan pihak pembeli dalam melakukan transaksi dimana proses jual beli terbentuk, yang menurut kelas mutu pelayanan dapat digolongkan menjadi Pasar Tradisional dan Pasar Modern, dan menurut sifat pendistribusinya dapat digolongkan menjadi Pasar Eceran dan Pasar Perkualakan/Grosir”.

Pasar merupakan salah satu indeks ekonomi terpenting pada suatu daerah, semakin baik perputaran uang dalam pasar akan berdampak pada sektor keuangan khususnya PAD (Pendapatan Asli Daerah). Segala hal yang berkaitan dengan pasar dibina dan diawasi oleh KEMENDAG, dari hal peraturan-peraturan dan pengelolaan melalui kordinasi dengan instansi terkait di pusat, provinsi dan Kabupaten/Kota, Kementerian Perdagangan (KEMENDAG) adalah kementerian dalam Pemerintahan Indonesia yang membidangi urusan perdagangan, dasar hukum pendirian Kementerian Perdagangan (KEMENDAG) terdapat pada Peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2022. Berdasarkan peraturan Presiden Nomor 11 Tahun 2022, Kementerian Perdagangan mempunyai tugas menyelenggarakan urusan di bidang perdagangan di lingkungan pemerintah untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan Negara.

Kabupaten Tolitoli adalah wilayah yang terletak di gerbang utara Indonesia, menjadi daerah terluar adalah sebuah peluang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Kabupaten Tolitoli terdapat 3 Pasar yang terletak di pusat kota yaitu, Pasar Susumbolan, pasar Kampung Buol dan pasar Bumi Harapan. Penataan pasar Tolitoli masih terlihat semrawut sehingga dibutuhkan penataan ulang (Redesain) yang sesuai dengan peraturan Menti Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia.

Pasar Susumbolan merupakan pasar tradisional binaan Kementerian Perdagangan (KEMENDAG), pasar ini berada di Kelurahan Baru Kecamatan Baolan, Pasar yang telah berdiri sejak tahun 1983. aktivitas dalam pelaksanaan Pasar Susumbolan dilakukan setiap harinya dari pagi sampai dengan malam hari. Pasar Susumbolan memiliki luas lahan 7.087.6 M² dan luas bangunan 3.316 M², estimasi jumlah pedagang yang berada dipasar ini berjumlah 400 pedagang yang terdiri dari, toko sembako 50 toko, los pedagang sayur 220 pedagang, pedagang kaki lima 50 pedagang, los pedagang ikan 30 pedagang, los pedagang ayam 10 pedagang, los pedagang daging 10 pedagang, los pedagang kelapa parut 8 pedagang, toko pedagang baju 2 toko, toko pedagang pernak-

pernik 2 toko, toko pedagang prabotan rumah tangga 3 toko, toko/kios sembako 5 kios, dan warung makan 10 tempat. (KEMENDAG, 2022)

TINJUAN PUSTAKA

Redesain menurut John M. Echols (1990) adalah kegiatan perencanaan dan perancangan kembali suatu bangunan sehingga terjadi perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik melalui perluasan, perubahan maupun pemindahan lokasi.

Pasar tempat pertemuan penjual dan pembeli barang dan jasa. Pasar dapat menggunakan bangunan yang bersifat permanen atau semi permanen atau tanpa bangunan. (Kabupaten Tolitoli dalam angka *Tolitoli regency in figure*,2023)

Menurut Kementerian perdagangan Kabupaten Tolitoli Susumbolan adalah penghidupan Kota tolitoli adalah salah satu kabupaten diprovinsi Sulawesi tengah Indonesia. Ibu kota dikabupaten ini terletak di Baolan. Kabupaten tolitoli sebelumnya bernama kabupaten Buol Tolitoli, pada tahun 2000 berdasarkan undang-undang No 51 tahun 1999 kabupaten Tolitoli dimekarkan sebagai kabupaten induk dan kabupaten Buol sebagai kabupaten hasil pemekaran. (BPK Sulteng)

Dapat disimpulkan pengertian dari obyek rancangan secara utuh ialah tempat jual beli bahan-bahan pokok untuk meningkatkan kembali daya Tarik pasar dan perekonomian dikota Tolitoli.

METODOLOGI PENELITIAN

Kedalaman dari makna obyek redesign pasar Susumbolan di Tolitoli dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan adalah bangunan yang diredisain atau rancang berdasarkan fungsi dan kemajuan dari bangunan pasar ini sendiri, dalam redesign kali ini mempertimbangkan 3 aspek komponen utama nya yaitu keberlanjutan ekonomi, keberlanjutan social dan keberlanjutan lingkungan. Redesain pasar Susumbolan bertujuan untuk memaksimalkan segala hal yang dipandang perlu demi keberlanjutan pasar yang berada di Tolitoli ini.

Penerapan konsep pendekatan arsitektur berkelanjutan hars disesuaikan dengan interaksi antara sistem ekonomis, sosial dan lingkungan. Oleh karena itu, fokus pemikiran tidak hanya terbatas pada kelestarian dan keseimbangan lingkungan tetapi juga mencakup keberlanjutan bangunan serta lingkunga dalam konteks skala kota.

Prospek proyek

Berdasarkan pendalaman objek, maka yang menjadi prospek objek perancangan redesign pasar

sebagai wadah fasilitas umum yang berfungsi dalam perekonomian daerah.

Fisibilitas proyek

Dengan perancangan redesain pasar susumbolan dikota tolitoli, kedepannya bisa berfungsi sebagaimana mestinya dan terus yang dimana mendapatkan kenyamanan, suasana baru serta meningkatkan perekonomian daerah dengan direesain kembalinya pasar susumbolan yang berada dikota tolitoli.

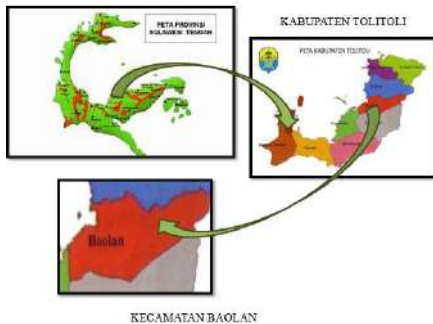
Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang di mana pengumpulan data menggunakan data primer, Data primer merupakan data pertama yang didapatkan langsung pada saat survei dilokasi penelitian. hal-hal yang dilakukan saat dilapangan antara lain:

1. Kegiatan survei,
2. Wawancara
3. Data sekunder
4. Studi literatur
5. Media elektronik
6. Studi pendukung

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

1. Lokasi Site

Pasar Susumbolan di Tolitoli akan menjadi pasar sentral yang berada di Jl.S.Panggesar Kecamatan Baolan, Kabupaten Tolitoli, Provinsi Sulawesi Tengah. Pasar Susumbolan berada di kawasan strategis yakni, pusat pemerintahan, perdagangan, jasa pendidikan, wisata dan transportasi.



Gambar.1. Eksisting Lokasi Perancangan
Sumber: Analisis Penulis, 2024.

2. Pengolahan Tapak

a. Analisis site

Lokasi Pasar Susumbolan mempunyai site yang sangat strategis yang di mana dapat menjadi icon kota Tolitoli, Lokasi yang mudah dijangkau oleh Masyarakat karena dekat dengan permukiman warga setempat dan juga prasarana kota lainnya.



Gambar 2. Site/Lokasi pasar Susumbolan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

b. Orientasi matahari

Site memiliki orientasi yang cukup baik, karena posisi site tepat pada orientasi matahari dari timur ke barat sehingga bangunan yang terkena paparan sinar matahari sedikit dan suhu tidak panas.



Gambar 3. Analisa Orientasi Matahari
Sumber: Analisis Penulis, 2024

1) Maksimal

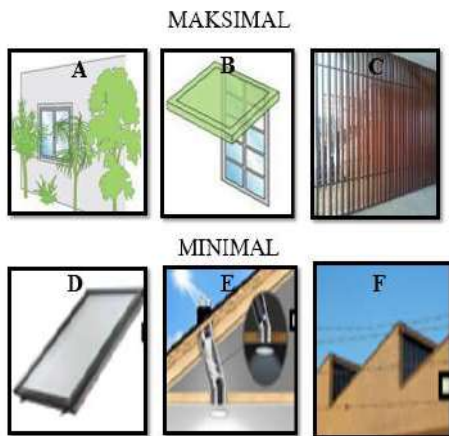
Memaksimalkan Cahaya matahari sebagai penerangan alami pada siang hari agar dapat mengurangi penggunaan Cahaya buatan

- a) Prismatic skylight (jendela atap prismatic)
- b) Light tube (Tabung ringan)
- c) Sawtooth roof (Atap gigi gergaji)

2) Minimal

Menimalkan Cahaya matahari yang masuk ke dalam bangunan :

- a) Penggunaan vegetasi
- b) Sun shading
- c) Orientasi matahari
- d) Fasade
- e) Kisi-kisi kayu



Gambar 4. A.Vegetasi, (B)Sun Shading, (C)Kisi-Kisi Kayu, (D) Prismatic Skylight, (E) Light Tube, (F) Sawtooth Roof.
Sumber: Analisis Penulis, 2024

c. Orientasi Angin

Aliran angin pada lokasi pasar pada bagian arah timur rendah dikarenakan adanya vegetasi yang dapat mereduksi, arah angin utara cukup tinggi dikarenakan tidak terdapat penghalang dan berhadapan langsung dengan area perairan, pada arah angin barat cukup rendah dikarenakan terdapat bangunan pengelolaan ikan sehingga angina yang berasal dari laut lepas dapat terhalangi masuk kedalam area bangunan pasar dan arah angin selatan sedang dikarenakan adanya area terminal.



Gambar 5. Orientasi Angin
Sumber: analisis penulis, 2024

- 1) Maksimal
 Memaksimalkan angin alami yang masuk ke dalam bangunan agar dapat mengurangi penggunaan alat elektrik (hemat energi)
 - a) Buka jendela yang baik
 - b) Membuat bukaan yang dapat memberikan ruang untuk angin masuk ke dalam bangunan
- 2) Minimal
 Menimalkan angin alami yang masuk ke dalam bangunan :
 - a) Penggunaan vegetasi
 - b) Kisi-kisi kayu

d. Sirkulasi

Sirkulasi dirancang agar tidak menyebabkan kemacetan dan memudahkan akses ke zona parkir yang terhubung dengan bangunan disetiap sisinya. Sirkulasi di dalam area mengikuti pola sirkulasi grid untuk memfasilitasi jalur yang lancar tanpa hambatan.



Gambar 6. Sirkulasi Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2024

- 1) Jalur sirkulasi yang dibutuhkan dalam site sebagai berikut :
 - a) Sirkulasi mobil Pemadam kebakaran
 - b) Sirkulasi mobil angkut bongkar barang
 - c) Sirkulasi Angkutan umum becak
 - d) Sirkulasi motor dan mobil

Site berhadapan langsung dengan jalan S.Panggesar, Sirkulasi di dalam site diatur dengan baik sesuai dengan jalur kendaraan yang melewatinya . Pencapaian ke dalam site dapat dicapai dari jalur yaitu jalan.S.Panggesar, sirkulasi diluar site terdapat ruas jalur dari dua arah sehingga penempatan jalur masuk dan jalur keluar site harus dipertimbangkan semaksimal mungkin dengan penempatan zebra cross, yang nantinya dapat menetralsisir terjadinya kemacetan. Dengan adanya zebra cross diluar site, kendaraan yang lewat akan mengurangi laju kecepatan kendaraanya.



Gambar 7. Sirkulasi kendaraan diluar dan didalam site
Sumber: Analisis Penulis, 2024

Pemberiaan atau penempatan zebra cross diluar site yang dapat menetralsisir tingkat kemacetan, dikarenakan jalur zebra cross adalah jalur khusus untuk menyebrang.

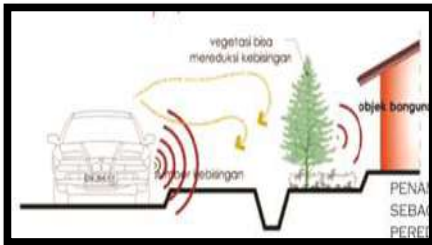
e. Noise/kebisingan

Tingkat kebisingan paling besar yaitu berada pada bagian jalan S.Panggesar, dikarenakan jl.S.Panggesar merupakan jalur utama yang dilalui banyak kendaraan. Sedangkan kebisingan yang rendah terletak di arah timur dan selatan dikarenakan view yang mengarah ke area perairan.



Gambar 8. Analisa Kebisingan Lokasi
Sumber: Analisis Penulis, 2024

- 1) Penempatan serta memfungsikan vegetasi pada area yang memiliki tingkat kebisingan tinggi dan area lain nya pada site dapat mengurangi kebisingan
- 2) Penggunaan pagar
- 3) Material akustik/peredam suara yang dapat diterapkan dibangunan pengelola dan bangunan lainnya yang bersifat privasi.
- 4) Pembagian zonasi yang baik sehingga dapat memberikan penataan site yang terarah.



Gambar 9. Analisa kebisingan Lokasi
Sumber: Analisis Penulis, 2024

f. View luar dan dalam tapak

View tapak menjelaskan keadaan luar dan dalam tapak yang terlihat dan berhadapan dengan tapak. View dari luar ke dalam tapak dapat dilihat dari arah timur yaitu tepatnya dijalan S.Panggesar dan view dari dalam ke luar tapak sebagai berikut :

- 1) View dibagian utara menghadap Perairan
- 2) View dibagian selatan menghadap Perairan
- 3) View dibagian timur menghadap Pertokoan
- 4) View dibagian barat menghadap ke Laut lepas



Gambar 10. Analisis View Dalam Ke Luar Tapak
Sumber: Analisis Penulis, 2024

g. Penzoningan

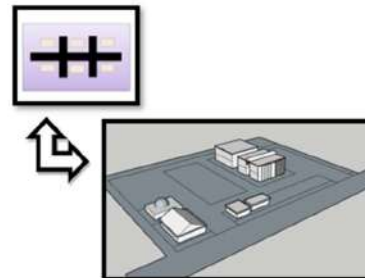
Penzoningan tapak/lokasi pasar dalam proses redesain Kembali dapat membantu pembagian area yang bersifat privat, semi privat, publik, semi publik dan servis.



Gambar 11. Penzoningan
Sumber: Analisis Penulis, 2024

3. Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan

Berdasarkan fungsi dari pasar maka penetapan bentuk dasar yang akan dilakukan dalam perancangan harus memperhatikan pola aktivitas/kegiatan objek yaitu sebagai tempat perdagangan yang sebaiknya memiliki bentuk ekspresif, dinamis dan menarik, tetapi juga memperhatikan keteraturan dan efisien. Dari beberapa pola tata massa yang ada pada table di atas, maka yang sesuai dengan site terpilih Pasar Susumbolan adalah pola tata massa grille.



(Tata masa bangunan pasar memiliki karakter organisasi grille)

Gambar 12. Tata Massa Bangunan
Sumber : Analisis Penulis, 2024

a. Ide Rancangan (Bentuk Dasar Perancangan)

Ide Rancangan atau bentuk dasar perancangan bangunan pasar Susumbolan di Tolitoli adalah hasil dari analisa yang menghasilkan zoning pada site dan disesuaikan dengan kondisi konsep bangunan dengan pendekatan arsitektur berkelanjutan.



Dari Ketiga bentuk dasar di atas, pada tampilan bangunan pasar Susumbolan, terjadi antara satu dengan yang lain ada penambahan bentuk.

b. Pendekatan Tema Rancangan (Arsitektur Berkelanjutan)

Pendekatan tema rancangan merupakan langkah-langkah yang diperlukan dalam membuat suatu perancangan dengan memperhatikan letak tapak dan kendala-kendala yang ada pada tapak serta cara penyelesaian rancangan bangunan. Redesain pasar Susumbolan menerapkan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.

Hal-hal yang diterapkan pada bangunan pasar dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan:

- 1) Efisiensi penggunaan energi (*Prismatic skylight, light tube* dan *swatooth roof*.)
- 2) Efisiensi penggunaan teknologi dan material
- 3) Efisiensi adaptasi vegetasi
- 4) Efisiensi pola tata ruang (pola grid)



Gambar 13. Pendekatan Tema Rancangan (Arsitektur Berkelanjutan)

Sumber : Analisis Penulis, 2024

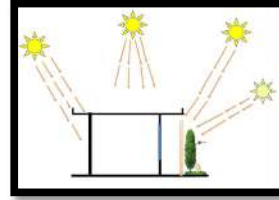
4. Acuan Persyaratan Ruang

Sistem pencahayaan yang diterapkan pada bangunan mengikuti standar pencahayaan pendekatan arsitektir berkelanjutan untuk bangunan pasar Susumbolan. Pencahayaan pada pasar terbagi jadi dua sistem, yaitu pencahayaan alami dan pencahayaan buatan. Berikut penerapan pencahayaan pada bangunan pasar Susumbolan :

1. Pencahayaan Alami

Sistem pencahayaan alami menggunakan sinar matahari. Sistem ini diperuntukan pada

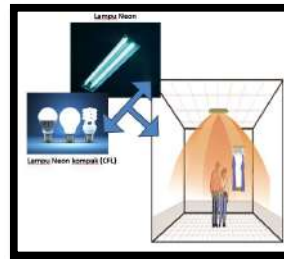
bagian-bagian bangunan tertentu. Karena pencahayaan alami mengandung sinar ultraviolet yang dapat merusak warna serta permukaan barang jualan, serta penggunaan alami pada bangunan pasar hanya pada bagian bagian yang dibutuhkan.



Gambar 14. Pencahayaan Alami
Sumber : Analisis Penulis, 2024

2. Pencahayaan buatan

Sistem pencahayaan ini mencakup berbagai sumber Cahaya yang dihasilkan oleh perangkat buatan manusia, seperti lampu neon, lampu pijar, lampu TL, LED, dan sejenisnya.



Gambar 15. Pencahayaan Buatan
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Pada bangunan pasar Susumbolan penerapan pencahayaan buatan akan menggunakan lampu Neon pada area penjualan Toko, los basah dan kering, sedangkan lampu neon kompak (CFL) pada ruangan pengelola, wc umum dan ruang service.

3. Penghawaan alami

Penghawaan alami pada bangunan pasar Susumbolan adalah ruang terbuka untuk udara masuk dan keluar serta mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan. Penerapan cross ventilation bukaan jalur udara seperti pintu, jendela atau ventilasi pada satu ruangan.

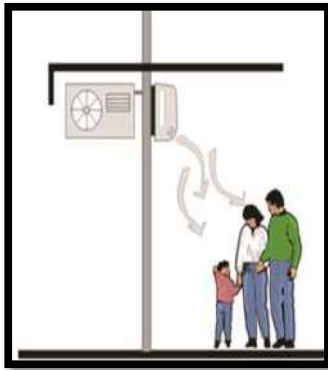


Gambar 16. Kisi-Kisi Kayu
Sumber : griyakayusurabaya.com

Selain penggunaan ventilasi, pasar susumbolan akan menerapkan penggunaan kisi-kisi kayu sebagai bagian dari dinding pasar. penggunaan kisi-kisi kayu pada bangunan pasar akan menambah estetika bangunan serta memberikan kesejukan ruangan di karenakan banyak nya jalur udara yang masuk ke dalam bangunan, bahan pembuatan kisi-kisi kayu dapat di peroleh dari hasil pemanfaatan sisa pembangunan pasar.

4. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan ini disediakan pada ruang-ruang tertentu dengan sistem Split Air Conditioner terutama pada ruang yang membutuhkan pengkondisian udara yang stabil seperti ruang pengelola.



Gambar 17. Penghawaan Buatan
Sumber : Analisis Penulis, 2024

5. Acuan Tata Ruang Dalam

Penyelesaian interior pada ruang dalam bangunan pasar sebagai berikut:

1. Penggunaan bahan keramik pada bagian lantai yang berwarna terang agar dapat terkesan alami sesuai dengan pola desain berkelanjutan.
2. Pemilihan perabot disesuaikan dengan fungsi dan aktivitas yang berlangsung di ruangan.
3. Plafon terbuat dari panel kalsium dengan desain yang disesuaikan secara berkelanjutan.



Gambar 18. Panel kalsium/ *Calcium silicate board*.
Sumber : <https://www.sanleboard.com/>

4. Penerangan pada toko dan ruangan lain menggunakan sistem *recessed lighting* yang dapat membuat ruangan terkesan hangat dan lembut.



Gambar 19. Pencahayaan tersembunyi/ *recessed lighting*
Sumber : <https://www.1800lighting.com/>

6. Acuan Tata Ruang Luar

Penataan ruang luar berperan penting sebagai elemen ruang yang mendukung pencahayaan dan ventilasi alami, serta berfungsi sebagai penyerap dan penyaring kebisingan dari lingkungan eksternal.

Penataan ruang luar di pasar Susumbolan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Hard Material* :
 - a. *paving block* pada area parkir.
 - b. kisi-kisi kayu, berfungsi sebagai pembatasan dan estetika bangunan.
 - c. Tempat duduk, berfungsi sebagai peristirahatan.
 - d. Bebatuan berfungsi sebagai pembatas dan element pengarah pada ruang luar.
 - e. Lampu, berfungsi sebagai penerangan taman dan area parkir.



Gambar 20. Hard Material
Sumber : Analisis Penulis, 2024

2. *Soft Material*
 - a. Pohon kiara payung dan Palem putri , sebagai peneduh, penyejuk, dan pembatas.
 - b. Ground cover berfungsi sebagai pencegahan pengikisan tanah dan juga pembatas atau pengarah.

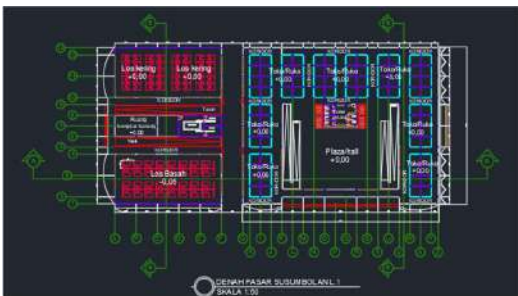


Gambar 21. Soft Material
Sumber : Analisis Penulis, 2024

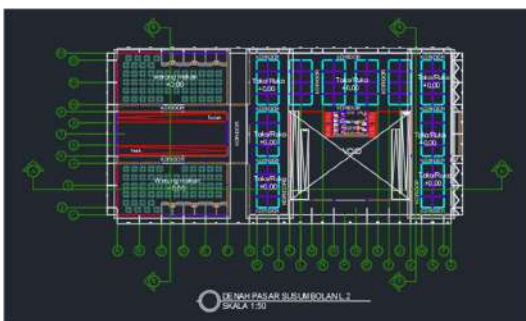
Hasil Redesain Pasar Susumbolan di Tolitoli dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan



Gambar 22. Site plant Pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar 23. Denah L.1 Pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024



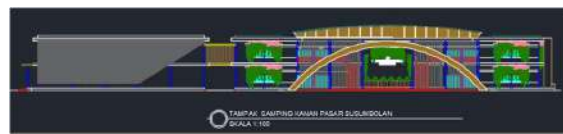
Gambar 24. Denah L.2 Pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024



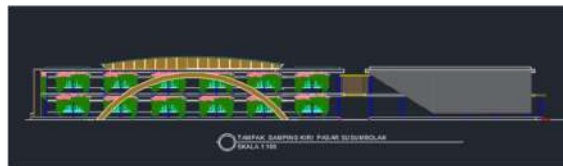
Gambar 25. Tampak depan 1 Pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar 26. Tampak belakang 1 Pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar 27. Tampak samping kanan Pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar 28. Tampak samping kiri Pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar 29. Tampak depan pasar 2 Pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar 30. Tampak belakang pasar 2 Pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024

Penerapan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan pada Pasar Susumbolan di Tolitoli.



Gambar 32. Perspektif bangunan Pasar Susumbolan, penerapan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.
Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar 33. Perspektif bangunan Pasar Susumbolan, penerapan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan.
Sumber : Analisis Penulis, 2024



Gambar 33. penerapan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan pasar Susumbolan
Sumber : Analisis Penulis, 2024.

KESIMPULAN

Melalui hasil dari Penelitian Redesain Pasar Susumbolan di Tolitoli dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan dapat diambil Kesimpulan sebagai berikut:

- Pasar susumbolan di Tolitoli dapat menjadi salah satu wadah yang nyaman untuk seluruh Masyarakat tanpa terkecuali seperti difabel serta lansia yang ingin berkunjung ke pasar Susumbolan di Tolitoli.
- Sebagai infrastruktur yang menunjang kebutuhan Masyarakat dalam menopang perekonomian daerah .
- Hasil Redesain pasar Susumbolan dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan yang dapat meminimalkan dampak negative lingkungan bangunan dengan efisiensi dan moderasi dalam penggunaan bahan, tenaga ruang pengembangan dan ekosistem secara luas.

SARAN

Untuk melakukan redesain Pasar Susumbolan dengan pendekatan Arsitektur Berkelanjutan perlu memperhatikan Pembangunan sesuai dengan teknis pedoman Pembangunan pasar yang sesuai dengan standar. Penggunaan penerapan Arsitektur Berkelanjutan perlu memahami dan mengkaji lebih detail serta mendalami tentang Arsitektur Berkelanjutan dengan mencari jurnal serta sumber yang berkaitan dengan Arsitektur Berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Algiffahri, W. (2018). *Redesain Pasar Tradisional Siwa dengan Pendekatan Arsitektur Modern di Kabupaten Wajo*. Diambil dari Google scholar: <https://scholar.google.com>
- Ariyasa K.I. 2016. *Sistem saluran Limbah pada bangunan Rumah Sakit*. Jawa Barat.
- Bps. 2023. *kabupaten Tolitoli dalam angka.Tolitoli*. Badan Pusat statistik.
- Bps. 2023. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Tolitoli*. Tolitoli. Badan Pusat Statistik.
- Kemendag. (2013, 12 12). *Peraturan Menteri Perdagangan tentang Pedoman Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern*. Diambil dari Data Base Peraturan BPK RI: <https://peraturan.bpk.go.id>
- kemendag. (2018). *Keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan Republik Indonesia Nomor 23/MPP/KEP/1/1998 tentang Lembaga-Lembaga Usaha Perdagangan*.
- kemendag. (2022). *Laporan Data Pasar Rakyat Dinas Perdagangan Kabupaten Tolitoli Tahun Anggaran 2022*. Kabupaten Tolitoli.

- Kurniasih, S. (2010). Evaluasi Tentang Penerapan Prinsip Arsitektur Berkelanjutan (Sustainable Architecture). *Arsiton*, 13-15.
- Laune, J. R. (2022). *Redesain Pasar Sentral di Kota Ampang dengan Pendekatan Arsitektur Modern*. Gorontalo. Diambil dari Venustas.
- Nasional, B. S. (2015, 9 25). *Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 7 Tahun 2015 tentang Skema Sertifikasi Pasar Rakyat*. Diambil dari Perka BSN: https://www.bsn.go.id/uploads/download/Perka_Pasar_Rakyat1.pdf
- Neufert, E. (2003). *Data Arsitektur*.
- Ridwan, D. A. (2016, 11 24). *Hotel Atlet dan Pusat Pelatihan Olahraga di Yogyakarta*. Retrieved from Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan: <http://e-journal.uajy.ac.id/id/eprint/10819>
- Runtuwene, M., & DEA, K. (2013). Transit House dengan pendekatan Sustainable Architecture. *manado transit house sustainable architecture*, 95-97.
- Sassi, P. (2006). *Strategies Of Sustainable Architecture*. New York: Taylor & Francis.
- Tonote, F. W. (2021). Redesain Pasar Rakyat Boroko sebagai Pasar Sentral di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara dengan Pendekatan Arsitektur Berkelanjutan. *kota dan permukiman(venustas)*, 25-28.
- Ulinata. (2022). Penerapan Konsep Sustainable Architecture pada Bangunan Pasar Modern di Kawasan Kampung Nelayan Kanal Muara. *ArsitekNo*, 46-48.